

STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DAYA TARIK WISATA KAMPUNG ADAT PADANG RANAH KABUPATEN SIJUNJUNG

Gitra Putri Amelia ^{*1}

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia
gitraputriamelia20@gmail.com

Khadijah Nurani

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia
khadijahnurani@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

The background of the researchers choosing this title is that there is a problem of a lack of tourism development in the Sijunjung traditional village and a lack of potential for the attractiveness of the Sijunjung traditional village. This research aims to meknow what the strategy for developing tourist attractions in the village of Aday Padang, the realm of Sijunjung Regency. To find out what the potential and attractiveness of the Padang area traditional village of Sijunjung Regency is. This type of research uses field research and a qualitative descriptive approach. Techniques to collect data through observation, interviews and documentation. This research method uses SWOT analysis, IFE and EFE Matrix analysis, Cartesian diagrams, SWOT matrix analysis and score weight table analysis. Based on the research results obtained from internal (IFE) and external (EFE) evaluations using the SWOT matrix and score weight table, it was obtained that the highest total weight score was found in the S-T strategy, which was 3.25. This shows that the development of tourism potential must utilize the strengths possessed to reduce threats by 1) Maintaining the natural tourism potential of traditional villages so that no natural damage occurs. 2) Give a warning to those who exploit it so that the natural potential in traditional village tourist destinations is maintained. 3) Utilizing local culture, historical relics and natural potential in traditional villages to improve the image of Sijunjung Regency to be better known outside the region.

Keyword: Strategy Development, Tourism Potential, Tourist Attraction

Abstrak

Latar belakang peneliti memilih judul ini adalah terjadi masalah Kurangnya pengembangan wisata di kampung adat Sijunjung dan Kurangnya petensi daya tarik kampung adat Sijunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa strategi pengembangan daya tarik wisata di kampung aday padang ranah Kabupaten Sijunjung. Untuk mengetahui apa potensi dan daya tarik di kampung adat padang ranah Kabupaten Sijunjung. Jenis penelitian ini menggunakan penetilian lapangan dan pendekatan kualitatid deskriptif. Teknik pengumpulan

¹ Korespondensi Penulis.

data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian ini menggunakan analisis SWOT, analisis Matriks IFE dan EFE, diagram cartesius, analisis matriks SWOT dan analisis tabel bobot skor. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari evaluasi internal (IFE) dan eksternal (EFE) menggunakan matriks SWOT dan tabel bobot skor diperoleh total bobot skor tertinggi terdapat pada strategi S-T yaitu sebesar 3,25. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan potensi wisata harus memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengurangi ancaman dengan cara 1) Menjaga potensi alam wisata kampung adat agar tidak terjadi kerusakan alam. 2) Memberikan peringatan kepada pihak-pihak yang melakukan eksploitasi agar potensi alam di destinasi wisata kampung adat terjaga. 3) Memanfaatkan budaya lokal, barang peninggalan bersejarah dan potensi alam di kampung adat untuk meningkatkan image Kabupaten Sijunjung lebih dikenal daerah luar.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Potensi Wisata, Daya Tarik Wisata.

PENDAHULUAN

Bagi (Muksin I Ketut, 2016) Pariwisata ialah salah satu zona yang bisa dibesarkan selaku salah satu pangkal pemasukan wilayah pada biasanya serta pemasukan warga dekat pada khususnya. Dengan diberlakukannya UU Nomor. 32 Tahun 2004, yang membagikan wewenang lebih besar pada Penguasa Wilayah buat mengatur wilayahnya, bawa keterkaitan terus menjadi besarnya tanggung jawab serta desakan buat menggali serta meningkatkan semua kemampuan pangkal energi yang dipunyai wilayah dalam bagan menopang ekspedisi pembangunan di wilayah, dengan terdapatnya UU itu Penguasa Wilayah mempunyai kebebasan buat meningkatkan destinasi wisatanya. Pengembangan pariwisata ialah mandat UU Nomor. 10 Tahun 2009 mengenai Kepariwisata yang melaporkan kalau penguasa bersama badan yang terpaut dengan kepariwisataan menyelenggarakan riset serta pengembangan kepariwisataan buat mensupport pembangunan kepariwisataan (Lesmana, 2017).

Pariwisata Syariah merupakan aktivitas yang didukung oleh bermacam sarana dan layanan yang tersediakan warga, wiraswasta, penguasa, serta penguasa wilayah yang memenuhi determinasi syariah (Kemenpar, 2012). Menurut Sofyan(2012), arti darmawisata syariah lebih besar dari darmawisata religi ialah darmawisata yang didasarkan pada nilai- nilai syariah Islam(Riyanto Sofyan, 2012)

Uraian bagian mengenai pariwisata Pesan Al- Mulk Bagian 15:

وَالْيَهُالنُّشُورُ رَزَقَهُمْنَا كُلُّوْا مِمَّا كَبِهَافِيْعًا مَّشُواْ اَذْلُوْا الْاَرْضَ ضَلُّكُمْ جَعَلَالِيْهِوْ

Maksudnya: Dialah yang menghasilkan alam buat kalian yang gampang dijelajahi, hingga jelajahilah di seluruh penjurunya serta makanlah beberapa dari rezeki-Nya. Serta cuma kepada- Nyalah kalian (balik sehabis) dibangkitkan."

Bersumber pada sabda Allah diatas nyata dibilang kalau perintah buat melaksanakan suatu ekspedisi sudah Allah terangkan didalam Alquran. Selaku hamba orang wajib berlega hati dengan ketetapan yang sudah Allah bagikan. Tiap

orang dikarunia panca alat buat melihat keelokan yang sudah Allah mengadakan lewat bumi kepariwisataan.

Penguasa Wilayah Kabupaten Sijunjung merepakan salah satu Kabupaten yang turut berperan ikut menyemarakkan independensi wilayah ialah dengan sanggup berkontribusi lebih banyak dalam pembangunan paling utama di aspek pariwisata perihal ini di karenakan Kabupaten Sijunjung mempunyai banyak kemampuan darmawisata di antara lain darmawisata alam, kuliner serta adat. Dalam langkah pengembangan itu Biro Pariwisata Anak muda serta Berolahraga (DISPARPORA) lebih mementingkan pada adat ialah suatu perkampungan adat yang jadi simbol darmawisata Kabupaten ini.

Energi raih penting Desa Adat Sijunjung ini merupakan rumah adat Minangkabau ataupun diucap pula rumah gadang yang mempunyai wujud gonjong, perihal ini ialah salah satu arsitektur rumah adat yang dipunyai Minangkabau serta pula mempunyai karakteristik khas wujud atapnya membengkok semacam cula kerbau, rumah Adat ini nampak berbanjar di kiri kanan pundak jalur, tidak hanya itu, pemandangan alam nya yang sedang asri serta pula adem semacam beberan kebun yang mengililingi area Desa Adat ini serta bisa memanjakan mata turis yang tiba, tidak hanya itu masyarakatnya yang amat terbuka kepada kedatangan wisatawan serta turis.

Dalam kemajuannya Desa Adat Sijunjung ada sebagian hambatan serta kasus yang dialami antara lain semacam aktivitas pementasan darmawisata yang sedang amat konstan. Kegiatan turis yang bertamu ke Desa Adat Sijunjung antara lain, cuma bisa memandang rumah- rumah adat yang terletak disisi jalur, menikmati keelokan alam beberan kebun serta perbukitan dengan atmosfer yang asri serta adem, jalan-jalan mengitari pemukiman dekat desa adat serta berpotret- potret disekitar permungkitan desa adat itu. Sebab minimnya alterasi kegiatan darmawisata dan kegiatan yang bisa dicoba relatif serupa menimbulkan turis yang bertamu hendak merasa bosan serta jenuh. Aksesibilitas ke wilayah desa adat ini amat susah sebab tidak terdapatnya pemindahan biasa mengarah Desa Adat Sijunjung, alhasil pada biasanya turis yang bertamu memakai alat transportasi individu semacam mobil ataupun motor. Alat ataupun sarana darmawisata yang kurang mencukupi semacam tanah parkir yang sedikit, alat kebersihan yang kurang mencukupi semacam perihalnya dalam penyediaan tempat kotor membuat turis kesusahan dalam membuang kotor, tidak terdapatnya penyediaan kamar kecil biasa buat turis yang bertamu, dan belum tersedianya bagian pendukung semacam Atm Centre serta Pusat membeli- beli. Desa Adat ini diatur oleh Biro Pariwisata Anak muda serta Berolahraga serta dibangun pula Golongan Siuman Darmawisata (POKDARWIS) dimana tugasnya utama serta gunanya sedang belum berjalan dengan bagus. Desa Adat Sijunjung butuh terdapatnya pengembangan Bagian produk darmawisata yang esoknya bisa bertumbuh serta sanggup bersaing dengan destinasi darmawisata yang lain.

Berdasarkan hasil tanya jawab dikenal kalau dalam 5 tahun terakhir terjalin instabilitas jumlah kunjungan turis ke darmawisata desa adat Sijunjung hadapi penyusutan dari tahun lebih dahulu pada tahun 2020 kunjungan desa adat hadapi penyusutan yang amat penting dengan jumlah 0 orang yang diakibatkan sebab

covid- 19 pada dini tahun 2020. Pada bulan Maret 2020 terdapatnya penutupan perkampungan adat alhasil pada sebagian bulan itu tidak terdapat kunjungan.

Terbentuknya penyusutan jumlah kunjungan ini diprediksi dampak covid- 19 banyaknya subjek darmawisata yang hadapi menurunan sehinggatingkat kunjungan turis yang menurun. Disamping itu, penyusutan ini diprediksi pula diakibatkan oleh minimnya pengembangan kepada energi raih desa adat, minimnya advertensi kepada subjek subjek darmawisata desa adat alhasil memohon kunjungan darmawisata ke situ kurang serta aksesibilitas buat mengarah ke posisi desa adat lumayan jauh untuk turis yang berawal dari jauh kota.

METODE PENELITIAN

Tipe riset yang pengarang maanfaatkan dalam riset ini merupakan deskripsi kualitatif. Informasi yang digabungkan merupakan lebih mengutip serta merajuk pada wujud perkata ataupun lukisan dari angka- angka. Hasil Riset ini tercatat bermuatan kutipan- kutipan dari informasi buat mengilustrasikan serta sediakan fakta pengajuan. Informasi itu melingkupi transkrip tanya jawab, memo alun- alun, fotografi, akta individu, memodan rekaman- rekaman sah yang lain. Dalam Dalam pencarian pengarang buat uraian, periset kualitatif tidak mereduksi laman untuk laman dari deskripsi serta informasi lain ke dalam symbol- simbol numeric.(emzir, 2014) Desa Adat Sijunjung terdapat di Jorong Koto Padang Ranah serta Tanah Bato Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, Sumatera barat. Riset ini dicoba dalam wujud pemantauan. Durasi dalam riset ini 02 Oktober2022 hingga riset ini berakhir. Sumber informasi memakai informasi pokok periset mendapatkan dengan cara langsung dari informasin dan kunjungan ke posisi destinasi darmawisata desa adat padang ranah Kabupaten Sijunjung serta informasi inferior didapat dari akta serta memo badan dari pengelola serta DISPARPORA Kabupaten Sijunjung.

Dalam riset kualitatif tidak di maksudkan buat membuat abstraksi dari sesuatu hasil penelitiannya. Poin riset yang sudah terlihat dalam fokus riset tidak didetetapkan dengan cara terencana. Poin riset jadi informan yang hendak membagikan bermacam data yang dibutuhkan sepanjang cara riset.(Isyarat Hesti Sondak, 2019) Mekan yang jadi data ini terdapat 15(5 simpati) ialah terdiri dari: Informan kunci, 1 orang dari Furtuna Anggini berlaku seperti straf DISPARPORA aspek destinasi Kabupaten Sijunjung, Informan penting, 3 orang dari Pihak Pengelola 2 orang dari pihak pengasuh destinasi darmawisata Informan bonus, 9 orang turis yang berjkunjung serta 3 orang warga sekita Destinasi Desa Adat Padang Ranah Kabupaten Sijunjung.

Metode pengumpulan informasi merupakan dengan melangsungkan aktivitas pemantauan, tanya jawab, akta individu serta sah, gambar, rekaman, lukisan, serta percapakan informal, yang seluruh ialah pangkal informasi kualitatif. Pangkal yang sangat biasa dipakai merupakan pemantauan, tanya jawab, serta akta, terkadang dipergunakan dengan cara bersama- sama serta terkadang dengan cara

perseorangan. Seluruh tipe informasi ini mempunyai satu pandangan kunci dengan cara biasa, analisisnya paling utama terkait pada keahlian integratif serta interpretatif dari periset. Interpretasi dibutuhkan sebab informasi yang digabungkan tidak sering berupa nilai serta sebab informasi buatan rincian serta panjang. (emzir, 2014)

Tata cara analisa informasi yang dipakai dalam riset ini merupakan analisa informasi kualitatif. Sehabis informasi terkumpul dengan cara komplit, hingga butuh dicoba analisa kepada informasi itu. Berikutnya dalam riset ini pengarang memberi tahu hasil riset yang di diskripsikan lewat katakata ataupun perkataan. Setelah itu pengarang menatanya dengan cara analitis serta memasak informasi alhasil bisa menarik kesimpulan dari apa yang sudah di jabarkan. (Burhan Bungin, 2013)

Strategi pengembangan dengan memakai pendekatan SWOT. Analisa SWOT merupakan motode pemograman strategi yang dipakai buat menilai daya(strengths), kelemahan(weaknesses), kesempatan(opportunities), serta bahaya(threats) pada analisa akibat pengembang kemampuan energi raih darmawisata favorit desa adat dalam tingkatkan wisatawan turis di Kabupaten Sijunjung. Analisa SWOT merupakan suatu analisa suasana serta situasi yang bertabiat deskriptif (memberi gambaran).(Nursiva Eliza, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potenasi Energi Raih Darmawisata Desa Adat Padang Ranah Sijunjung

1. Pementasan Wisata

a. Kemampuan Alam

Desa Adat Padang Ranah Sijunjung Mempunyai Pesona alam yang amat bagus, alam di desa adat padang ranah Sijunjung ini ditujukan cocok dengan gunanya bersumber pada wujudnya: semacam dalam peribahasa Minangkabau: tanah lereng ditanami antah, yang tunggang Tanami bambu, yang latar dijasikan ladang, yang berair dijadikan kebun, yang padat buat perumahan, yang ketinggian dijadikan makam, yang berlubuk dijadikan tabek ikan, yang padat tempat mengangon, yanag becek kubangan beraroma, yang berawa tempat bebek berenang, arti dari pepata ini merupakan situasi alam dikampung adat padang ranah Sijunjung ini di manfaatkan cocok dengan kubutuhannya. Kalau pada biasanya warga Desa Adat Padang Ranah Sijunjung mata pencariannya merupakan orang tani, yang ialah pekerjaan dari kebanyakan masyarakat disini, yang mempunyai guna buat memakai tanah ataupun kebun yang digunakan dengan bagus buat bercocok tabur, pada biasanya warga disini menanam antah serta dipanen satu tahun sekali yang sering- kali hasil panen itu dijual buat penuhi keinginan yang lain, selaian itu warga disini pula bertugas selaku panakiak gatah, ialah pengerjaan pulut karet yang didapat dari pohonnya serta yang mana namtinya sekali satu

pekan dipanen, seperti itu yang jadi pangkal pemasukan untuk warga spesialnya disekitaran desa adat padang Ranah Sijunjung.

b. Kemampuan Budaya

Macam- macam kemampuan adat yang terdapat di Desa Adat:

1) Rumah Adat

Rumah adat yang diartikan disini merupakan rumah Adat Minangkabau ataupun diucap pula Rumah Gadang pada umumnya warga didaerah jorong tanah bato serta padang ramah ini sedang bermukim dirumah adat ialah rumah gadang yang ialah ruah model pentas yang berdimensi besar dengan wujud persegi panjang. Rumah gadang umumnya dibentuk diatas sebidang tanah kepunyaan keluarga benih serta cuma dipunyai serta diwariskan dengan cara turun temurun pada kalangan wanita saja, ketentuan ini mempunyai angka filosofi kalau bagian kalangan wanita dalam adat kaum minang kabau amatlah dijunjung besar. Rumah gadang ini dibaut dari material yang berawal dari alam. Pilar cagak, bilik, serta lantai dibuat dari kediaman kusen serta bamboo, sedangkan atapnya yang berupa dari cula kerbau dibuat dari serabut. Walaupun dibuat dari alam arsitektur rumah gadang tetaplah mempunyai konsep kuat guncangan yang cocok dengan situasi geografis Sumatera Barat yang terdapat didaerah rawan guncangan. Konsep kuat guncangan pada rumah gadang itu salah satunya ditemui pada tiangnya yang tidak masuk ke tanah. Pilar rumah adat ini malah menumpang ataupun bertumpuh pada batu- batu latar diatas tanah. Dengan konsep itu fibrasi tidak hendak menyebabkan rumah rubuh dikala terjalin gempaa bernilai besar sekalipun. Tidak hanya itu, tiap pertemuan antara pilar serta kaso besar pada rumah adat ini tidak disatukan memakai pakis, melainkan memakai baji yang dibuat dari kusen. Dengan system ini rumah gadang hendak beranjak dengan cara fleksibel walaupun dikejutkan dengan fibrasi guncangan yang kokoh.

2) Adat- istiadat Batoboh

Adat- istiadat ini ialah adat- istiadat yang menganut sistem memikul royong serta kegiatan serupa dalam melaksanakan bermacam perihal, ilustrasinya dalam membuat rumah gadang kesawah ataupun keladang ataupun yang berhubungan dengan aktivitas ekonomi. Sistem ini jadi prioritas untuk warga Desa Adat padang ranah Sijunjung dalam melaksanakan aktivitas tiap hari ilustrasinya dalam membuat rumah gadang pasti butuh pangkal energi orang yang banyak, mulai dari perihal pengumpulan kusen kehutan, hingga dengan membangunnya, perihal ini dicoba dengan cara memikul royong, untuk maringankan bobot sipemilik

rumah itu. Sedemikian itu pula perihalnya dengan kesawah ataupun menanam antah hingga kesimpulannya panen. adat- istiadat itu telah mendara daging serta senantiasa dilestarikan dalam kehidupan tiap hari warga di Desa Adat Padang Ranah Sijunjung.

c. Bakaua Adat

Adat- istiadat bakaua adat ini ialah adat- istiadat tahunan yang dicoba sehabis masa panen antah selesai, perihailah ini ialah senagai seremoni syukuran berakhir panen serta berkah dorong bala buat masa tabur selanjutnya. Susunan seremoni adat- istiadat adat ini yakni warga Desa Adat Padang Ranah Sijunjung bawa hasil panen yang telah diolah jadi santapan dengan metode pawai mengarah pemendanan ataupun kerap pula diucap tabek. Pawai ini diringi dengan keelokan khas bagus itu music konvensional ataupun tarian- tarian khas wilayah Desa Adat Padang Ranah Sijunjung, setiba di tempat pemendanan ini warga serta petinggi- petinggi adat selaku ajakan melaksanakan berkah bersama serta diakhiri dengan makan Bajambah ialah makan bersama yang dicoba di zona pemadanan ataupun diucap pula tabek.

d. Mambatai Adat

Manbantai adat ini ialah suatu adat- istiadat adat yang senantiasa dilestarikan sampai dikala ini, kegiatan ini diselesnggarakan bagan buat menyongsong bulan bersih Ramadhan, adat- istiadat ini diiringi oleh seluruh warga Desa Adat, paling utama pada golongan, golongan kawan yang diartikan merupakan golongan bercocok tanam dimana tiap- tiap dari golongan bercocok tanam itu mengamalkan seekor kerbau selaku komitmen buat disembelih. Susunan kegiatannya merupakan kerbau yang telah terdapat disembeli pada pagi hari oleh kalangan pria, esoknya hendak dimasakoleh kalangan wanita buat makan Bajamba ataupun makan bersama serta beberapa dagingnya lagi di bagi- bagikan ke setiap desa sebesar imam adat yang terdapat didusun serta dari imam adat yang terdapat didusun, serta dari imam adat di sebarkan dengan cara menyeluruh pada warga dekat desa itu.

e. Batagak Gala

Adat- istiadat ini ialah adat- istiadat khas minangkabau yang mana dilestarikan hingga dikala ini di Desa Adat Padang Ranah Sijunjung. Diminangkabau, terdapat ada 3 tipe titel yang diserahkan pada kalangan pria, yaiu Perdana sako, Perdana Sangsako, Perdana Mudaadalah. Titel ini diserahkan oleh bapaknya serta titel ini kerap berhubungan dengan karakteristik, watak serta status akseptor. Pemberian titel diminangkabau

diisyrati dengan pemotongan kerbau saat sebelum kegiatan penganugrahan titel. Penyambelihan kerbau dihadiri oleh ninik mamak serta datuk- datuk yang terdapat pada tiap jorong disuatu kanagarian. Adat- istiadat penyembalihan ini diisyrati dengan terdapatnya beralek(acara). Yang mana kerbau yang telah disembelih dimasak bersama- sama serta dicampur dengan gulai merah serta gulai jariang(jengkol). Selatah di masak setelah itu disajikan pada seluruh pengunjung yang muncul pada dikala kegiatan pemberian titel itu.

f. Kemampuan Manusia

Kemampuan energi tari ciptaan orang di Desa Adat Padang Ranah Sijunjung butuh terdapatnya pengepakan produk darmawisata yang telah terdapat semacam: pertunjukkan seni tari Batoboh, Pencak Desa, serta keelokan warga lokal yang lain. Hendaknya bisa dijadikan selaku pertunjukkan teratur pada tiap durasi kehadiran turis. Tidak hanya dari pementasan keelokan ada pula kerajinan kain membordir songket yang bisa dibesarkan. Dengan terdapatnya keahlian dari warga buat melaksanakan kreatifitas dalam melaksanakan cara penenunan kain songket unggan selaku anyaman asli warga lokal Sijunjung. Di mana sudah difasilitas oleh pamarintah Kabupaten Sijunjung tetapi hingga konseling serta pelatihan. Sementara itu para pengrajin pula amat menginginkan dorongan perlengkapan membordir yang bisa dijadikan selaku asset selaku upayah buat tingkatan perekonomian warga lewat zona ekonomi inovatif. Bila kegiatan menenun ini lalu bertumbuh makan hendak terdapat konsep buat membuat rumah membordir selaku alat advertensi yang esoknya bisa didatangi oleh turis serta jadi cenderamata khas Desa Adat Padang Ranah Sijunjung.

2. Aksesibilitas (Accessibility)

Aksesibilitas ialah sesuatu faktir calo yang mempermudah turis buat bertamu ke sesuatu destinasi wista. Ilustrasi kemudahan- kemudahan itu mencakup: prasarana, pemindahan, bayaran, jarak, serta durasi. Ini merupakan yang bisa pengaruhi dorongan turis buat bertamu ketempat tujuan. Bagi hasil riset, pemantauan, serta tanya jawab yang telah dicoba hingga diperoleh hasil kalau situasi aksesibilitas di Desa Adat Padang Ranah Sijunjung ini telah dalam situasi yang mencukupi, bagus situasi prasarana jalur, ataupun jembatan. Tetapi yang sedang jadi kasus di area ini merupakan sedikitnya akses pemindahan biasa buat langsung mengarah area ini, semacam tidak tersedianya rite pemindahan biasa serta jarak tempuh dari pusat kota yang relative susah buat dijangkau. Sepanjang ini bersumber pada hasil observasi dikenal kalau turis yang bertamu Ke Area Desa Adat Padang Ranah Sijunjung cuma memakai alat transportasi

individu serta alat transportasi yang diadakan oleh pelayanan operator tour serta travel- nya saja.

3. Amenitas ataupun sarana Pendukung

Sarana yang terdapat di Desa Adat Padang Ranah Sijunjung belum mencukupi sebab minimnya sarana biasa serta sarana pariwisata diantaranya: kamar kecil biasa, tanah parkir, serta tempat peristirahatan, sebaliknya sarana pendukung yang ada di area ini merupakan alat ibadah langgar, tempat bakaua adat tabek, tersedianya air bersih, serta tourist information centre, Amenitas ialah alat penting yang seminim- minimnya ada di destinasi darmawisata. ada pula amenities yang telah ada di Desa Adat Padang Ranah Sijunjung merupakan home stay sebesar 76 bagian, Home Stay ialah alat akomodasi yang diadakan oleh masyarakat lokal yang memanfaatkan rumah individu selaku tempat menginap sedangkan untuk turis. Istimewanya home stay di area Desa Adat Padang ranah Sijunjung ini berbentuk rumah adar khas wilayah Sumatera Barat ialah rumah gadang alhasil turis yang menginap disini bisa merasakan kehebohan suasana pedesaan yang sedang pekat dengan adatnya tetapi sedang belum penuh patokan home stay yang sesungguhnya.

4. Kelembagaan(Ancillary)

Pelayanan pendukung ialah sekompak ataupun organisasi yang bersifat melayani turis serta mengelolah destinasi dengan bagus. area Destinasi Desa Adat Padang Ranah sijunjung yang menciptakan kalau Biro Pariwisata, Anak muda serta Berolahraga Kabupaten Sijunjung membagikan kewewenangan pada pihak pengelola bagus itu swasta ataupun warga buat mengatur serta membuat manajemen sendiri di area yang dikelolanya cocok dengan situasi serta keinginan destinasi itu. Di mana dalam pengurusan di destinasi Desa Adat Padang Ranah Sijunjung ini di mengurus langsung oleh Biro Pariwisata, Anak muda serta Berolahraga Kabupaten Sijunjung serta pula dibentuknya Kolompok Siuman Darmawisata(POKDARWIS) tetapi disini POKDARWIS itu sedang belum paham mengenai aturan metode pengelolaan kewajiban utama, serta Gunanya, alhasil belum berjalan dengan cara optimal.

Hasil Hasil Analisis SWOT pada Potensi Daya Tarik Wisata Kampung Adat Padang Ranah Sijunjung

1. Analisa Aspek Internal

Analisa ini dicoba kepada area dalam ialah variable- variabel yang ialah faktor- faktor kunci yang di paku oleh pengelola ataupun industri. Analisa aspek dalam ini menciptakan beberapa data mengenai daya serta kelemahan industri. Hasil dari aspek dalam didapat dari tanya jawab yang dicoba.

a. Daya (stenght)

Daya merupakan sesuatu keunggulan ataupun kelebihan yang dipunyai spesial serta berawal dari pengelola ataupun industri didalam sesuatu produk yang mensupport kemajuan darmawisata. Aspek yang jadi daya dari pengembangan kemampuan darmawisata desa adat merupakan:

- 1) Sedang melestarikan adat lokal serta tradisi- tradisi adat minangkabau
- 2) Mempunyai kegiatan khas menenum yang mana jadi energi raih wisata
- 3) Mempunyai kemampuan alam yang sedang asri di kampubg adat
- 4) Mempunyai baramg- barang aset bersejarah

b. Kelemahan(Weakness)

Kelemahan merupakan keadaan dari dalam pengelolah ataupun industri yang bisa menghambat kemajuan darmawisata. Sebagian kelemahan yang ada pada pengembangan kemampuan darmawisata desa adat merupakan:

- 1) Tidak tersedianya Sarana pendukung
- 2) Sedang kurang promosi
- 3) Inovasi darmawisata sedang kurang
- 4) Belum terdapat pemindahan biasa buat mengarah desa adat.

2. Analisa Aspek Eksternal

Area eksternal ialah aspek luar kontrol yang bisa membagikan akibat pada kemampuan. Kesuksesan terdapat pada kemampuannya mengalami serta menyesuaikan diri dalam area yang senantiasa berubah- ubah. Matriks EFE dipakai buat mengenali seberapa besar akibat faktor- faktor eksternal yang terdiri dari kesempatan serta bahaya. Informasi eksternal pengembangan kemampuan darmawisata desa adat merupakan:

a. Kesempatan (Opportunities)

Kesempatan ialah suasana yang bagus dari area yang bisa membagikan keuntungan. Kesempatan ialah bukti diri situasi bersaing serta sebagainya

- 1) Tingkatkan pemasukan warga setempat
- 2) Akses jalur serta bagus
- 3) Jadi destinaso prioritas

Tabel 4.2
Hasil Analisis Matriks IFE (Internal Factor Analysis Summary)

NO	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (Strength)				
1	Masih melestarikan budaya lokal dan tradisi-tradisi adat	0.10	4	0.40

	Minangkabau			
2	Memiliki aktivitas khas menenun yang mana menjadi daya tarik wisatawan	0.14	4	0.57
3	Memiliki potensi alam yang masih asri di Kampung Adat	0.10	3,5	0.35
4	Memiliki barang-barang peninggalan bersejarah	0.14	3	0.42
	Jumlah	0.48		1,74
Kelemahan (Weakness)				
1	Tidak tersedianya Fasilitas pendukung	0.14	2	0.28
2	Masih kurang promosi destinasi	0.14	2	0.28
3	Inovasi wisata masih kurang	0.10	2	0.20
4	Belum ada transportasi umum untuk menuju Kampung Adat	0.14	1	0.14
	Jumlah	0.52		1.04
	Total	1,00		2,78

Sumber : Data diolah.

b. Bahaya (Treath)

Bahaya ialah suasana yang tiba dari luar serta tidak profitabel untuk kemajuan. Ada pula ancaman untuk pengelola:

- 1) Tampaknya kehancuran alam
 - 2) Terjalin eksploitasi
 - 3) Image kab. Sijunjung yang belum populer.
2. Bagan 4. 3

Hasil Analisis Matriks EFE (External Factor Analysis Summary)

NO	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (Opportunities)				
1	Meningkatkan penghasilan masyarakat setempat	0.14	3	0.42
2	Akses jalan dan bagus	0.21	3	0.64
3	Menjadi destinasi prioritas	0.14	3	0.42
	Jumlah	0.50		1.48
Ancaman (Threat)				
1	Timbulnya kerusakan alam	0.15	3	0.45
2	Terjadi eksploitasi	0.21	3	0.64
3	Image Kabupaten Sijunjung belum dikenal	0.14	3	0.42
	Jumlah	0.50		1.51
	Total	1,00		2.99

Sumber : Data diolah

Dari bagan diatas bisa dikenal kalau angka kesempatan 1. 48 serta bahaya 1, 51. Alhasil keseluruhan angka yang diterima ialah 2. 99 yang berarti kalau subjek darmawisata desa Adat dapat menggunakan kesempatan yang terdapat buat menanggulangi ancaman.

c. Diagram Cartesius

Dari analisa pada bagan aspek dalam serta aspek eksternal diatas, membuktikan kalau angka pada angka tiap- tiap aspek bisa dirinci selaku selanjutnya:

Aspek daya(strenght): 1. 74

Aspek kelemahan(weakness): 1. 04

Aspek kesempatan(opportunities): 1. 48

Aspek bahaya(threats): 1. 51

Bersumber pada pada kalkulasi diatas, bisa dikenal angka daya(strength) lebih besar dari pada kelemahan(weakness) dengan beda(0, 70) serta angka kesempatan(opportunities) di dasar bahaya(threats) memiliki beda(- 0, 3). Dari hasil pengenalan pada faktor- faktor itu bisa ditafsirkan pada bagan SWOT selanjutnya.

d. Matriks SWOT

Pada matriks SWOT dapatdirumuskan sebagian alternative strategi ialah: S-O (Strenght- Opportunities), S- T (Strenght- Threath), W- O (Weaknesses- Opportunities), W- T (Weakness- Threath). Matriks SWOT mengenai strategi kenaikan wisatawan do Dusun Darmawisata Desa Adat Padang Ranah Kabupaten Sijunjung diamati pada bagan dibawah ini:

Tabel 4.3. Matrik SWOT

IFE EFE	Strenght 1. Masih melestarikan budaya lokal dan tradisi-tradisi adat minangkabau 2. Memiliki aktivitas khas menenum yang mana menjadi daya tarik wisata 3. Memiliki potensi alam yang masih asri dikampung adat 4. Memiliki barang-barang peninggalan bersejarah	Weakness 1. Tidak tersedianya fasilitas-fasilitas pendukung. 2. Masih kurang promosi 3. Inovasi wisata masih kurang 4. Belum ada transportasi umum untuk menuju kampung adat.
Opportunities (peluang) 1. Meningkatkan penghasilan masyarakat setempat 2. Akses jalan luas dan	Strategi SO 1. Melestarikan budaya lokal dan tradisi adat minangkabau untuk meningkatkan	Strategi WO 1. Menyediakan fasilitas yang dapat mendukung pengembangan potensi wisata kampung adat

bagus 3. Menjadi destinasi prioritas	penghasilan masyarakat setempat. 2. Meningkatkan aktivitas menenun dan menjaga barang-barang peninggalan sejarah agar tetap menjadi destinasi prioritas. 3. Menjaga potensi alam di kampung adat dan akses jalan untuk mempermudah wisatawan berkunjung ke kampung adat.	2. Melakukan promosi terhadap wisata kampung adat agar dikenal oleh wisatawan. 3. Menyediakan fasilitas transportasi menuju lokasi wisata kampung adat.
Threats (ancaman) 1. Timbulnya kerusakan alam. 2. Terjadi eksploitasi 3. Image kabupaten Sijunjung yang belum terkenal	Strategi ST 1. Menjaga potensi alam wisata kampung adat agar tidak terjadi kerusakan alam. 2. Memberikan peringatan kepada pihak-pihak yang melakukan eksploitasi agar potensi alam di destinasi wisata kampung adat terjaga. 3. Memanfaatkan budaya lokal, barang peninggalan bersejarah dan potensi alam di kampung adat untuk meningkatkan image Kabupaten Sijunjung lebih dikenal daerah luar.	Strategi WT 1. Menyediakan fasilitas pendukung destinasi wisata kampung adat dan meningkatkan promosi wisata agar Kabupaten Sijunjung lebih dikenal wisatawan 2. Meningkatkan inovasi wisata dan menyediakan transportasi umum menuju destinasi wisata kampung adat. 3. Menjaga potensi alam dan mengurangi terjadinya eksploitasi.

Sumber : Data diolah

Bersumber pada matriks SWOT diatas bisa diformulasikan pengganti strategi yang bisa diaplikasikan selaku selanjutnya:

a. Strategi Strength- Opportunities

Strategi S- O ialah strategi yang memakai daya yang dipunyai buat menggunakan kesempatan yang terdapat. Ada pula strategi yang bisa diaplikasikan selaku selanjutnya:

- 1) Melestarikan adat lokal serta adat- istiadat adat minangkabau buat tingkatan pemasukan warga setempat.
- 2) Tingkatkan kegiatan menenun serta melindungi beberapa barang aset asal usul supaya senantiasa jadi destinasi prioritas.

- 3) Melindungi kemampuan alam di desa adat serta akses jalur buat memudahkan turis bertamu ke desa adat.

e. Analisis Tabel Bobot Skor

- 1) Strategi Weakneses- Opportunities(WO)

Ialah strategi dalam meminimalkan kelemahan dalam menggunakan kesempatan yang terdapat. Sebagian strategi yang diaplikasikan selaku selanjutnya:

- 2) Sediakan sarana yang bisa mensupport pengembangan kemampuan darmawisata desa adat
- 3) Melaksanakan advertensi kepada darmawisata desa adat supaya diketahui oleh turis.
- 4) Sediakan sarana pemindahan mengarah posisi darmawisata desa adat.

f. Strategi Strength- Treath (ST)

Ialah strategi dengan memakai daya yang dipunyai oleh industri dalam mengalami bahaya yang tiba dari industri, strategi yang bisa diaplikasikan antara lain:

- 1) Melindungi kemampuan alam darmawisata desa adat supaya tidak terjalin kehancuran alam.
- 2) Membagikan peringatan pada pihak- pihak yang melaksanakan pemanfaatan supaya kemampuan alam di destinasi darmawisata desa adat terpelihara.
- 3) Menggunakan adat lokal, benda aset memiliki serta kemampuan alam di desa adat buat tingkatkan image Kabupaten Sijunjung lebih diketahui wilayah luar.

g. Strategi Weakness- Treath(WT)

Ialah strategi yang dipakai buat meminimalkan kelemahan dan bahaya yang terdapat pada pengembangan kemampuan darmawisata desa adat sijunjung.

- 1) Sediakan sarana pendukung destinasi darmawisata desa adat serta tingkatkan advertensi darmawisata supaya Kabupaten Sijunjung lebih diketahui wisatawan
- 2) Tingkatkan inovasi darmawisata serta sediakan pemindahan biasa mengarah destinasi darmawisata desa adat. Melindungi kemampuan alam serta kurangi terbentuknya eksploitasi

Tabel 4.4 Tabel Bobot Skor

IFE EFE	Kekuatan (Strenght)	Kelemahan (Weakness)
	Strategi S-O Total Skor $1.74 + 1.48 = 3.22$	Strategi W-O Total Skor $1.04 + 1.48 = 2.52$
Peluang (Opportunities)		
Ancaman (Thearth)	Strategi S-T Total Skor $1.74 + 1.51 = 3.25$	Strategi W-T Total Skor $1.04 + 1.51 = 2.55$

Sumber : Data diolah

Bersumber pada hasil bagan diatas, semacam diamati pada bagan S- T yang mempunyai angka paling tinggi ialah 3. 25 dibanding dengan yang lain, hingga bisa disimpulkan kalau tingginya bahaya dalam upaya ini dari kesempatan. Sehabis dipaparkan mengenai pengganti strategi pada matriks SWOT serta bagan berat angka hingga bisa diseleksi pengganti strategi yang menggunakan daya buat mengestimasi bahaya yang terdapat.

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil riset serta analisa informasi yang pengarang jalani yang terpaut dengan strategi pengembangan kemampuan energi raih darmawisata desa adat dalam mengatur darmawisata desa adat padang ranah Kabupaten Sijunjung merupakan dengan melaksanakan analisa SWOT serta memakai analisa matrik IFE serta EFE, matriks IFE membuktikan kalau aspek daya serta kelemahan mempunyai keseluruhan angka 2, 78, dimana upaya ini mempunyai daya yang bagus dari kelemahan. Selanjutnyaa dalam matrik EFE membuktikan kalau aspek kesempatan serta bahaya mempunyai keseluruhan angka 2, 99. Dari mari dikenal kalau kesempatan lebih kecil dari bahaya. Dikenal sehabis menggandengkan posisi dalam serta eksternal hingga didapat aspek yang wajib dipertahankan buat sanggup menanggulangi pengembangan kemampuan dalam mengatur darmawisata desa adat pada ranah Kabupaten Sijunjung dengan menggunakan strategi ST(strenght threath). Dimana strategi ST ialah strategi yang memakai daya buat mengalami bahaya pada kemampuan darmawisata desa adat. Adapaun strategi ST yang dicoba pengelola merupakan selaku selanjutnya: 1. Melindungi kemampuan alam darmawisata desa adat supaya tidak terjalin kehancuran alam. 2. Membagikan peringatan pada pihak- pihak yang melaksanakan pemanfaatan supaya kemampuan alam di destinasi darmawisata desa adat terpelihara. 3. Menggunakan adat lokal,

benda aset memiliki serta kemampuan alam di desa adat buat tingkatan image Kabupaten Sijunjung lebih diketahui wilayah luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arichita Soptono serta Taolin. 2016. Kemampuan Heritage yang Dipunyai oleh Dusun Darmawisata Tamkesi Kabupaten Timor Tengah Utara selaku Energi Raih Darmawisata. *Harian Destinasi Pariwisata*. Vol. 4 Nomor. 2.
- Arida I Nyoman Sukma. 2017. Pengembangan, Kesertaan Lokal, serta Tantangan Ekowisata, Jalur Diponegoro 256 Denpasar, Bali: Press
- Arjana I Baginda Baik. 2016 Geografi Pariwisata Serta Ekonomi Inovatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bahiyah Choridotul, Ajaran Hidayat R, Sudarti, 2018. Strategi Pengembangan Kemampuan Pariwisata Di Tepi laut Delegasi Kab. Probolinggo. *Apes*. Vol 2 Bagian 1
- Bambang Sunaryo. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Rancangan serta Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta.
- Bungin Burhan. 2013. Metodologi Riset sosial serta ekonomi, Jakarta: Prenadamedia Group,
- Emzir. Metodologi riset kualitatif analisa informasi, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2014
- I Made Bayu Wisnawa, 2020 Manajemen Penjualan Pariwisata Pengembangan Kemampuan Produk Darmawisata Perdesaan, (Yogyakarta: CV Budi Penting,)
- Isdarmato. 2016. Dasar- Dasar Kepariwisataa Serta Pengurusan Destinasi Pariwisata. Yogyakarta: Gapura Alat Aksara Serta Stipram Yogyakarta.
- Isyarat Hesti Sondak, “Aspek Aspek Kepatuhan Karyawan Di Biro Pembelajaran Wilayah Povinsi Sulawesi Utara”, *harian EMBA*, Vol. 7 Nomor. 1, 2019,
- Lesmana, A. C., Edison, E., & Cewek, A. 2017. Pemberdayaan Warga Di Destinasi Darmawisata Tebing Istana Desa Ciharegem Pucuk Dusun Ciburial Kabupaten Bandung. *Tourism Scientific Journal*.
- Made Heny Urmila Bidadari. “Pengembangan Dusun Darmawisata Berplatform Kesertaan Warga Lokal Di Dusun Darmawisata Jatiluwih Tababan Bali”, *Kawastara* 2013.
- Muksin I Ketut. 2016. Materi Energi Raih Darmawisata, Bandung: Universitas Udadarma
- Nursiva Eliza. 2019. “Analisa Faktor- Faktor Yang Pengaruhi Atensi Bertamu Balik Turis”. Skripsi Intitut Informatika Serta Bidang usaha Darmajaya Bos Lampung.
- P Chaplin, James, 2009. Kamus Komplit Ilmu jiwa, Jakarta: Rajawali Pers.
- Qunnaita Gadis Mulya serta Galing Yudana. 2018 Analisis Pengembangan Kemampuan Darmawisata Bengawan Musi selaku tujuan darmawisata di Kota Palembang. *Harian Cakra Darmawisata*. Vol. 19, nomor 2.
- Sofyan Riyanto. 2012. Peluang Bidang usaha Pariwisata Syariah. Jakarta: Republika.
- Tjiptono Fandi. 2000. Strategi Penjualan Yogyakarta: Andi. Cet. Ke- II
- U Priyadi. 2016. Pariwisata Syariah Peluang serta Kemajuan. UPP STIM YKPN.
- Yunita Nadia. 2019. Strategi Penerapan Program Pengembangan Destinasi

Pariwisata di Biro Pariwisata Anak muda serta Berolahraga aceh Timur.
Medan